

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitas belajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi agar anak didik tidak merasa bosan pada saat belajar.¹

Pendidikan adalah suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-3, h. 324

untuk menjadikan bekal kelak di masa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaikan dan kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah air.²

Dalam Islam Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap ummatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن عبد البر)³

Hadis di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap ummat muslim. Disini sangat jelas bahwa agama Islam itu sangat mengutamakan pendidikan, baik itu pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama.

Adapun tentang motivasi menuntut ilmu Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam berikut ini:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)⁴

Hadis di atas memotivasi ummat Islam untuk menuntut ilmu, didalamnya dijelaskan bahwa siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan akan dimudahkan Allah SWT jalan menuju surga.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 327.

³ Samson Rahman, *1001 HADITS yang Menggugah*, (Jakarta:Pustaka Ikadi, 2010), h. 146

⁴Mustofa Saied Khan, *Nuzhatul Muttaqin: Syarah Riyadussholihin*, (Damaskus:Darul Mustofa, 2009), h. 504

Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dalam hal ini adalah institusi sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang pendidikan yang menentukan dan pondasi awal keberhasilan pada jenjang berikutnya, karena pendidikan MI merupakan dasar dari pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sampai Perguruan Tinggi. Salah satu mata pelajaran agama dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah Fiqih. Dalam pembelajaran Fiqih kelas V diajarkan materi tentang Ibadah Haji. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan tata cara Ibadah haji dan mendemonstrasikannya.

Pembelajaran manasik haji juga merupakan bagian yang sangat penting di pelajari bagi anak didik seperti mengetahui tata cara ibadah haji dan mendemonstrasikan karena ibadah haji merupakan rukun islam yang ke lima.

Berdasarkan hasil observasi awal, tampaknya pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati kabupaten Tanah Laut belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM.

Berdasarkan hasil mengajar di kelas V MI Darussalam, hanya 10 siswa yang tuntas dan 16 siswa tidak tuntas dari total 26 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku 2014/2015 untuk mata pelajaran PAI terutama

⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p., 2007), h. 8

Fiqih dalam kompetensi dasar pada materi Ibadah Haji adalah 70,00. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V ini dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari tata cara ibadah haji sebab guru lebih banyak menjelaskan dengan metode ceramah saja dan jarang mengajak siswa untuk menyaksikan sendiri bagaimana tata cara ibadah haji tersebut serta mendemonstrasikan langsung. Selama ini guru juga mengajarkan fiqih ibadah haji terlihat kaku dan terasa membosankan, karena bersifat hafalan.

Selain itu pembelajaran yang sering diberikan oleh guru hanya menginginkan peserta didik selalu siap menerima konsep yang telah jadi sehingga kurang mengembangkan proses berpikir kritis, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran karena itu siswa belum mampu untuk menangkap konsep pembelajaran dengan baik dan benar, Serta kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahaminya, sehingga ada kecenderungan siswa malu bertanya karena takut diolok-olok temannya, siswa juga terkesan hanya menunggu perintah guru untuk belajar.

Bila hal ini terus terjadi maka semua peserta didik akan beranggapan bahwa pembelajaran fiqih sangatlah sulit diikuti dalam proses pembelajarannya yang membosankan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih belum memuaskan.

Melihat permasalahan tersebut diatas, maka peneliti beranggapan pemecahan masalah yang dirasakan tepat dengan menerapkan salah satu strategi

pembelajaran yang bernaung dalam teori kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.

Cooperatif Learning adalah strategi pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil, menolong satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas individu maupun berkelompok. Dalam prosesnya siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran kooperatif ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat di atas mengandung perintah untuk bekerja sama dalam berbuat kebaikan, dalam hal manusia melakukan kerjasama dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah bersama untuk kepentingan pribadi bersama pula. Suatu

pekerjaan sering tidak dapat diselesaikan oleh seorang saja, kecuali dikerjakan bersama-sama/tolong menolong. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, terkadang memang harus dilaksanakan secara individual, dilain waktu/pembahasan harus dilaksanakan secara kelompok (kooperatif).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti dalam mengaktifkan siswa, selain itu model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan khusus agar dapat berkerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Tak terkecuali materi Ibadah Haji. Maka disini peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan pembelajaran Ibadah Haji yaitu strategi pembelajaran *examples non examples*.

Memberikan pemahaman yang lebih optimal kepada siswa pada materi Ibadah Haji dilakukan dengan strategi Pembelajaran *examples non examples* karena mampu melibatkan siswa secara menyeluruh baik individu maupun kelompok, keefektifan siswa berdampak positif pada hasil belajar siswa. Siswa dapat memahami konsep tersebut dan dapat memecahkan permasalahan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan terobosan dalam pembelajaran, melalui strategi pembelajaran yang kiranya dapat menjawab permasalahan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Fiqih Materi Ibadah Haji Melalui strategi Pembelajaran *examples non examples* di Kelas V MI Darussalam Bati-Bati Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas ditemukan kendala sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan masih bersifat konvensional, karena guru belum mendapatkan pengalaman dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada anak didik.
2. Rendahnya perhatian dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih disebabkan strategi dan media yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Hasil belajar yang kurang memuaskan dikarenakan siswa kurang termotivasi dengan materi fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas V MI Darussalam Tahun Pelajaran 2014/2015 materi Ibadah Haji?
2. Apakah dengan strategi pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V MI Darussalam Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi Ibadah Haji?

3. Apakah strategi pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi Ibadah Haji?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah melalui strategi pembelajaran *examples non examples* karena kemampuan dalam memahami materi pembelajaran menentukan tingkat hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru meningkat setelah digunakannya strategi *examples non examples* pada materi Ibadah Haji dikelas V MI Darussalam Bati-Bati.
2. Aktivitas siswa meningkat setelah digunakannya strategi *examples non examples* pada materi Ibadah Haji dikelas V MI Darussalam Bati-Bati.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah digunakannya strategi *examples non examples* pada materi Ibadah Haji dikelas V MI Darussalam Bati-Bati.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui strategi *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas guru pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji di MI Darussalam Bati-Bati.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui strategi *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji di MI Darussalam Bati-Bati.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui strategi *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji di MI Darussalam Bati-Bati.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perorangan maupun instansi (lembaga pendidikan). Diantara manfaat tersebut adalah.

1. Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan wawasan guru terhadap metode pembelajaran Fiqih semakin meningkat sehingga keterampilan guru dalam melakukan tugasnya juga bertambah. Disamping itu, rekan guru yang lain juga diharapkan akan melakukan penelitian-penelitian tindakan kelas berikutnya untuk menunjang perbaikan mata pelajaran serta meningkatkan profesionalismenya.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat diharapkan akan bermanfaat bagi siswa kelas V MI Bati-Bati Tahun Pelajaran 2014/2015 yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama memahami materi Ibadah Haji supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui pembelajaran kelompok diharapkan siswa dapat saling

berbagi pengetahuan yang dimilikinya. Peningkatan hasil belajar diharapkan tidak hanya pada mata pelajaran Fiqih tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

3. Bagi Madrasah

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan sumbangan ide dan pertimbangan kepada pihak Madrasah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar yang ingin dicapai.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang memuat pengertian hasil belajar, pembelajaran fiqih di MI, strategi pembelajaran *examples non examples*, dan materi Ibadah Haji kelas V MI.

Bab III berisikan metode penelitian yang memuat setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus dan pembahasan.

Bab V penutup yang menyajikan simpulan dan saran.